

Analisis Peran Guru Dalam Penggunaan Media PPT Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV DI SDN 1 Kamarang

Nurullia Cahya Putri¹, Abdul Karim², Dewi Yulianawati³
Universitas Muhammadiyah Cirebon¹, Universitas Muhammadiyah Cirebon², Universitas Muhammadiyah Cirebon³

[1nurulliacahayaputri56518@gmail.com](mailto:nurulliacahayaputri56518@gmail.com), [2abdul.karim@umc.ac.id](mailto:abdul.karim@umc.ac.id), [3dewiyulianawati95@gmail.com](mailto:dewiyulianawati95@gmail.com)

Abstract

The use of PowerPoint has had a significant positive impact on the learning process. This continuous development in the use of technology, particularly the use of PowerPoint, is expected to further improve the quality of education. This study examines the role of teachers in using PowerPoint media to enhance the engagement of fourth-grade students at SDN 1 Kamarang during the 2023/2024 academic year, using qualitative methods through interviews, observations, and documentation studies. The results show that the utilization of PowerPoint by teachers significantly enhances the quality of the teaching and learning process. The use of PowerPoint makes learning more engaging and effective, with students being more active, easily retaining material, and participating in class discussions. This creates a dynamic and motivating learning environment and helps teachers present material more creatively and efficiently.

Keywords: *teacher's role as informatory, teacher's role as facilitator, teacher's role as initiator, teacher's role as evaluator.*

Abstrak

Penggunaan PowerPoint telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini terus mengembangkan penggunaan teknologi khususnya penggunaan media PowerPoint, diharapkan kualitas pendidikan akan semakin meningkat. Penelitian ini mengkaji peran guru dalam penggunaan media PPT untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV DI SDN 1 Kamarang selama tahun ajaran 2023/2024 menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan PowerPoint oleh guru secara signifikan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Penggunaan PowerPoint membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, dengan peserta didik yang lebih aktif, mudah mengingat materi, dan terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi, serta membantu guru menyajikan materi dengan lebih kreatif dan efisien.

Kata Kunci: peran guru sebagai informatory, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai inisiator, peran guru sebagai evaluator.

A. PENDAHULUAN

Menghadapi era Society 5.0, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Sakiinah Nur Almirah, dkk (2022) dalam (Muhtadin & Santoso, 2022). Society 5.0 adalah era yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, di mana kecerdasan buatan digunakan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam membuka peluang baru. Pendidikan harus beradaptasi

dengan teknologi maju melalui perubahan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis teknologi (Rahmawan Zulmi Aditya, dkk., 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai respons terhadap persaingan SDM di era ini, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi guna mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Guru perlu

mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi tujuan ini, dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai (Wannesia Bunga, 2022).

Perancangan pembelajaran inovatif dengan menggunakan strategi yang efektif terhadap pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik perlu dilakukan (Yulianawati, dkk., 2020). Media PowerPoint adalah salah satu media yang efektif dalam pendidikan, digunakan untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Di SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged, penggunaan PowerPoint telah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan partisipatif, dengan peserta didik menunjukkan minat yang tinggi dan kemampuan mengingat materi yang lebih baik. Guru merasa terbantu dalam menyajikan materi secara kreatif dan efisien.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Widyasari, R., & Karim, A., 2018). Sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang lebih aktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan visual yang disediakan

oleh PowerPoint, guru dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pemanfaatan PowerPoint di SDN 1 Kamarang memberikan dampak positif signifikan terhadap proses pembelajaran. Penelitian tentang peran guru dalam penggunaan media PowerPoint bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik, serta kompetensi guru dalam mendesain materi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam penggunaan media PowerPoint untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV di SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024, penerapan jadwal penelitian pada bulan Juni 2024. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Narasumber dari penelitian adalah guru kelas 4 di SDN 1 Kamarang. Dalam penelitian ini instrument utama yaitu peneliti sendiri, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka instrument penelitian langsung akan dibuat sederhana dengan tujuan untuk melengkap data dan

membandingkannya dengan data yang telah ditemukan sebelumnya melalui observasi dan wawancara. Teknis analisis data, penelitian menggunakan model reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Noeng Muhadjir dalam (Ahmad Rijali, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Sebagai Informatory Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam

Peranan guru sangat membantu untuk mendukung peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi sumber daya alam khususnya dalam penggunaan media PowerPoint di SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Kamarang, guru telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi sumber daya alam melalui penggunaan media PowerPoint. Peran guru sebagai informatory menunjukkan keunggulan dalam memanfaatkan berbagai fitur PowerPoint untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Guru secara maksimal menggunakan animasi, video, dan tata letak slide yang baik. Animasi yang sederhana namun efektif, video pendek yang relevan, dan tata letak slide yang

jelas membantu siswa fokus dan memahami materi. Hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa guru mempersiapkan materi dengan sangat baik, menggunakan visualisasi menarik yang membuat siswa lebih terlibat dan aktif. Guru mampu menyeimbangkan informasi dengan ruang untuk diskusi dan interaksi, menjadikan PowerPoint sebagai media yang mendukung pembelajaran secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Supit Deisy (2022) penggunaan media pembelajaran PowerPoint yang menyertakan slide berisi gambar, video, foto, dan animasi dengan fitur-fitur menarik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, guru sebagai informatory memiliki peran penting dalam menggunakan PowerPoint untuk menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Penggunaan fitur-fitur PowerPoint secara efektif membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan menarik, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran PowerPoint dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Keaktifan

Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam

Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi sumber daya alam di SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon sangat penting, khususnya dengan penggunaan media PowerPoint. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, terungkap bahwa guru menggunakan pendekatan umpan balik yang terfokus pada proses dan hasil diskusi peserta didik. Guru berusaha memastikan setiap diskusi memberikan manfaat maksimal, dengan memperhatikan kolaborasi dalam kelompok, pengembangan ide-ide, dan presentasi hasil kerja. Umpan balik yang diberikan mencakup apresiasi terhadap usaha dan ide-ide kreatif peserta didik serta saran untuk perbaikan. Hal ini membantu peserta didik memahami aspek yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki.

Observasi di kelas IV menunjukkan bahwa guru secara konsisten aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik selama sesi pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, dari yang bersifat dasar untuk memeriksa pemahaman hingga yang mendorong pemikiran kritis. Guru memberikan umpan balik yang membangun dan

mendetail, tidak hanya berupa penilaian tetapi juga saran dan dorongan yang membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan peserta didik. Umpan balik yang detail dan spesifik ini membuat peserta didik lebih percaya diri, termotivasi, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola dinamika kelompok selama diskusi. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Guru memastikan bahwa setiap diskusi tetap fokus pada topik yang sedang dibahas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diskusi kelompok menjadi lebih efektif dan produktif.

Penelitian ini sejalan dengan Nugroho, D. (2023) menunjukkan bahwa PowerPoint yang dioptimalkan dengan fitur-fitur interaktif dan visual yang menarik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Umpan balik yang diberikan dalam bentuk slide presentasi memudahkan peserta didik memahami materi dan terlibat lebih aktif.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Umpan balik yang diberikan

oleh guru membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan, meningkatkan keterampilan sosial, dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Guru sebagai fasilitator tidak hanya mengarahkan diskusi tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dimana setiap peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Peran ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan peserta didik di kelas.

3. Tantangan Peran Guru Sebagai Inisiator Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam

Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi sumber daya alam di SDN 1 Kamarang Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon sangat penting, terutama dalam penggunaan media PowerPoint. Guru menghadapi tantangan utama yaitu menjadikan PowerPoint lebih dari sekadar alat presentasi yang menampilkan teks dan gambar. Guru menyadari pentingnya mengoptimalkan fitur-fitur PowerPoint untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Dalam wawancara, guru mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah mengajukan pertanyaan

yang merangsang pemikiran kritis. Misalnya, setelah memaparkan materi mengenai sumber daya alam, guru akan mengajukan pertanyaan seperti, “Apa perbedaan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui?” dan “Mengapa kita perlu menghemat penggunaan sumber daya alam?” Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir lebih dalam tentang materi, bukan hanya sekadar menghafal fakta. Dengan cara ini, guru berusaha memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Hasil observasi pada kelas IV menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Seluruh peserta didik di kelas IV aktif terlibat dalam diskusi kelas, yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik

tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini sejalan dengan Pribadi, R. A (2021) bahwa dengan melakukan strategi pembelajaran aktif dalam penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif, efektif, dan menarik. Pembelajaran menjadi lebih berfokus pada peserta didik, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam merangsang peserta didik untuk berpikir kritis sangat penting dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru perlu terus mengembangkan strategi pertanyaan yang mendorong diskusi mendalam dan memanfaatkan media PowerPoint secara lebih efektif

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

4. Tantangan Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Materi Sumber Daya Alam

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Kamarang, terlihat bahwa guru berusaha menyesuaikan metode penilaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mengukur pemahaman dasar terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan, guru menggunakan tes tertulis atau kuis. Tes ini berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami informasi yang telah dipresentasikan melalui PowerPoint. Kuis biasanya berisi soal pilihan ganda dan esai singkat yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik secara langsung dan terukur. Namun, apabila tujuan pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi praktis, guru menerapkan metode penilaian yang berbeda seperti tugas proyek atau presentasi. Tugas proyek memungkinkan peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih nyata, sedangkan presentasi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lisan. Metode ini tidak hanya menilai pemahaman teoritis tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan

tersebut secara praktis dan kreatif. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana peserta didik menerjemahkan pengetahuan menjadi praktik, serta kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerja secara kelompok.

Hasil observasi di kelas IV menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam menerapkan metode penilaian sangat bervariasi dan komprehensif. Guru menggunakan kombinasi dari tes tertulis, kuis, tugas proyek, dan presentasi untuk menilai pemahaman peserta didik. Metode penilaian yang beragam ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis. Penilaian yang komprehensif membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih holistik kepada peserta didik dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi berbagai aspek kemampuan peserta didik. Dengan cara ini, guru di kelas IV dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep, berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi

mereka. Penelitian ini sejalan dengan Andayani Triasari (2023) bahwa penilaian yang efektif dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat dan konstruktif kepada peserta didik, mendorong untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Guru yang menerapkan metode penilaian yang beragam, memberikan umpan balik yang jelas, serta melibatkan peserta didik dalam proses penilaian, cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih positif dan produktif.

Secara keseluruhan, penggunaan metode penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat penting untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pendekatan penilaian yang komprehensif, seperti yang diterapkan di kelas IV, lebih disarankan untuk memastikan bahwa semua aspek kemampuan peserta didik dapat dinilai dengan baik.

D. SIMPULAN

Sebagai Informatory, guru berhasil menggunakan fitur-fitur PowerPoint seperti animasi, video, dan tata letak yang baik untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Ini membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sebagai Fasilitator, guru memberikan umpan balik yang konstruktif selama diskusi, yang tidak hanya mendorong pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan motivasi peserta didik. Sebagai Inisiator, guru merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan relevan. Ini membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendorong diskusi kelas yang lebih produktif. Sebagai Evaluator, guru menggunakan metode penilaian yang bervariasi, mulai dari tes tertulis hingga tugas proyek, untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta didik secara komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924-930.
- Nugroho, D. (2023). Pengaruh Penggunaan PowerPoint dan Umpan Balik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 89-102.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9564-9571.
- Rahmawan, AZ, & Effendi, Z. (2022). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGI: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2 (1), 34-43.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di era society 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18-28.
- Supit, D., Frans, N., & Onsu, N. N. N. (2022). Minat Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran Power-point. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10891-10897.
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadhan, FM, & Agustin, ME (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2), 232-234.
- Widyasari, R., & Karim, A. (2018, March). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Islam NU Pungkuran. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Yulianawati, D. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika

Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(2), 43-47.